

KURIKULUM PENDIDIKAN BAHASA ARAB DALAM DINAMIKA SEJARAH PENDIDIKAN DI INDONESIA PASCA KEMERDEKAAN

Iis Susiawati¹, Dadan Mardani², Muhammad Faiz Alhaq³, Rahmi Aisyah⁴

^{1,2,4}Institut Agama Islam Az-Zaytun, Indonesia

³Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar-Raayah Sukabumi, Indonesia

e-mail: ¹iis.susiawati@iai-alzaytun.ac.id, ²dadan@iai-alzaytun.ac.id,

³mfaizalhaq.aa@gmail.com, ⁴rahmiaisyah47@gmail.com

Abstract

This article aims to discuss in depth the Arabic language education curriculum and its development in the dynamics of the history of education in Indonesia as a historical study of curriculum. Based on the data collection technique, this library research uses the documentation method, by seeking information and data from written documents, which are obtained to support the theme of the discussion in the article, namely with the aim of obtaining data and explanations regarding the theme of the article's discussion which can be concluded and presented in detail. The result is that educational institutions need to deal with conditions that have changed along with the development of science and technology by being ready to deal with them and being anticipatory and productive as practiced by developed countries. Theological principles, philosophical principles, psychological principles, socio-cultural principles, and science and technology principles are five principles that can become the basis for formulating an Arabic language education curriculum in Indonesia while still referring to the general goals and specific objectives of learning Arabic. The conclusion is that the development of the Arabic language education curriculum is a necessity along with the times.

Keywords: Curriculum, Education, Arabic.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendiskusikan secara mendalam kurikulum pendidikan bahasa Arab dan perkembangannya dalam dinamika sejarah pendidikan di Indonesia sebagai studi historis kurikulum. Berdasarkan teknik pengumpulan data, penelitian pustaka ini menggunakan metode dokumentasi, dengan mencari informasi dan data dari dokumen tertulis, yang diperoleh untuk mendukung tema diskusi dalam artikel, yaitu dengan tujuan memperoleh data dan penjelasan mengenai tema diskusi artikel yang dapat disimpulkan dan disajikan secara detail. Hasilnya adalah bahwa lembaga

pendidikan perlu menghadapi kondisi yang telah berubah seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan siap untuk menghadapinya dan menjadi antisipatif serta produktif seperti yang diamalkan oleh negara maju. Prinsip-teologi, prinsip filsafat, prinsip psikologis, prinsip sosio-kultural, dan prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi adalah lima prinsip yang dapat menjadi dasar untuk merumuskan kurikulum pendidikan bahasa Arab di Indonesia sambil masih mengacu pada tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran bahasa Arab. Kesimpulannya adalah bahwa pengembangan kurikulum pendidikan bahasa Arab adalah suatu keharusan seiring dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: *Kurikulum, Pendidikan, Bahasa Arab.*

Accepted: June 07 2023	Reviewed: August 01 2023	Published: February 29 2024
---------------------------	-----------------------------	--------------------------------

A. Pendahuluan

UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Novianti, 2020). Berdasarkan kurikulum yang telah dirancang dan ditetapkan, maka proses dan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan akan memiliki arah.

Di Indonesia, karena beberapa faktor yang menjadi alasan maka perlu dilakukan pembaharuan dan pengembangan kurikulum, selain itu karena kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan yang hendaknya menyesuaikan dengan perkembangan yang ada dan terus berlangsung (Ritonga, 2018). Faktor-faktor yang menjadi penyebab dilakukannya perubahan kurikulum antara lain: a) adanya perkembangan dan perubahan bangsa yang satu dengan bangsa yang lain, sehingga praktik pendidikan harus mendapat perhatian serius, agar negara kita tidak ketinggalan zaman dan menyesuaikan dengan kondisi setempat; b) berkembangnya industri dan teknologi, hal ini harus disikapi dengan cermat oleh tim pengembang kurikulum, agar melahirkan manusia-manusia yang siap pakai di segala bidang; c) orientasi politik atau praktik kenegaraan dan pandangan intelektual yang berubah; d) pemikiran baru mengenai proses belajar mengajar dan perubahan dalam masyarakat, sehingga banyak teori baru yang muncul dalam proses pembelajaran seperti active learning; dan e) eksploitasi ilmu pengetahuan. Disiplin ilmu yang berkembang, sehingga kurikulum setidaknya bisa disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, agar siswa memiliki bekal yang cukup

untuk menghadapi kehidupan di masa depan (Andriani, 2020). Faktor-faktor tersebut adalah faktor yang mendorong sebuah bangsa untuk mengubah kurikulum pendidikannya. Walaupun menurut Iramdan dan Manurung (2019) dalam simpulan hasil penelitiannya, bahwa perubahan dan perkembangan kurikulum di Indonesia memiliki tujuan yang sama, yakni untuk memajukan pendidikan Indonesia dan membentuk generasi yang lebih baik.

Beberapa literatur yang penulis temukan sebagai penelitian terdahulu yang relevan antara lain: pertama, penelitian dari Maghfuri dan Rasmuin yang bertema "*Dinamika Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren pada Abad Ke 20 (Analisis Historis Implementasi Kurikulum Madrasah)*", menyimpulkan bahwa terdapat tiga periode dalam dinamika kurikulum madrasah di Indonesia, yakni periode pertumbuhan, periode perkembangan, dan periode penguatan (eksistensi) (Maghfuri dan Rasmuin, 2019). Kedua, hasil studi Wahib et al. (2022) yang bertopik "*Studi Historis Perkembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*", menegaskan bahwa dalam sejarah pendidikan di Indonesia, perkembangan pendidikan telah mengalami perubahan dari masa ke masa, dari sistem pendidikan masa kolonial Belanda, masa militer Jepang, masa Orde Lama, masa Orde baru, sampai pada masa reformasi. Pengetahuan dan pemahaman mengenai perkembangan sistem pendidikan Indonesia menjadi penting sebagai landasan untuk kemajuan pendidikan di Indonesia pada masa depan.

Ketiga, hasil penelitian dari Miftahuddin (2023) yang berjudul "*Dikotomi Kurikulum sebagai Propaganda Politik Kolonial terhadap Pendidikan Islam Indonesia*", menemukan bahwa tiga kebijakan politik pendidikan kolonial Belanda yang sejatinya adalah propaganda politik terhadap pendidikan Islam yaitu Asosiasi Pendidikan, Ordonansi Guru, dan Ordonansi Sekolah Liar yang kemudian diadopsi berwujud kurikulum pendidikan umum, merupakan akar historis dari dikotomi kurikulum pendidikan umum versus kurikulum pendidikan agama di Indonesia yang masih terimplementasi di sekolah. Keempat, penelitian Nawawi (2017) yang membahas tentang "*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab (Kajian Epistemologi)*", menyimpulkan bahwa desain kurikulum pendidikan bahasa Arab perlu dikembangkan ke arah yang lebih holistik integratif dan humanis yang berdasarkan pada landasan filosofis, hakikat linguistik, konsep dan karakter bahasa Arab, sehingga efektivitas pembelajaran bahasa Arab dapat terlaksana lebih baik. Untuk semua itu dibutuhkan sinergi antara visi, misi, arah kebijakan, dan pengembangan kurikulum yang dilandasi oleh kajian akademik yang mendalam dan bermakna dalam rangka memposisikan bahasa Arab menjadi lebih kuat.

Kelima, penelitian Fatwiah Noor (2018) yang berjudul "*Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi*", menyimpulkan bahwa kurikulum

pendidikan tinggi untuk pembelajaran bahasa Arab adalah suatu rangkaian program yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan untuk menjadikan mahasiswa mampu dan cakap dalam bidang bahasa arab, terlepas tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai tujuan atau sebagai alat. Pembelajaran bahasa Arab sebagai alat berdasarkan prosesnya, harus dibedakan secara jelas dengan pembelajaran bahasa sebagai tujuan, dan hal ini harus bisa terlihat dalam kurikulum pembelajaran tersebut sebagai tujuan instruksional. Pembelajaran bahasa Arab sebagai alat dapat dilihat dari bagaimana proses bahasa tersebut dipelajari, sebagai penguat atau untuk mencapai tujuan kurikulum. Yang mesti dipelajari oleh pembelajar secara menyeluruh, baik keilmuan maupun keterampilan berbahasa Arab sebagai satu kesatuan yang mesti dimiliki pembelajar.

Berdasarkan pada pemikiran tersebut, penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai sejarah kurikulum pendidikan bahasa Arab dalam dinamika sejarah pendidikan di Indonesia pasca kemerdekaan, maka penelitian ini bertujuan untuk membahas secara mendalam tentang kurikulum pendidikan bahasa Arab dan perkembangannya dalam dinamika sejarah pendidikan di Indonesia sebagai sebuah studi historis tentang kurikulum yang masih menarik untuk dibahas, khususnya kurikulum pendidikan bahasa Arab. Selain sebagai pengetahuan bagi generasi sekarang, juga sebagai bahan evaluasi terhadap kurikulum-kurikulum pendidikan yang pernah ada dan terus berkembang di negara Indonesia.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan metode penelitian ini merupakan jenis penelitian historis, yakni menggali informasi terkait kurikulum Pendidikan Bahasa Arab pasca kemerdekaan hingga sekarang. Adapun berdasarkan tempat sumber data, maka penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode dokumentasi, yakni mencari informasi dan data dari dokumen-dokumen tertulis, baik berupa buku, artikel jurnal, dokumen kenegaraan, dan sumber informasi tertulis lainnya yang dapat diperoleh untuk mendukung tema pembahasan pada artikel, yakni dengan tujuan mendapatkan data dan penjelasan mengenai tema pembahasan artikel yang dapat disimpulkan dan disajikan secara rinci dalam artikel ini. Sebagai penelitian historis, maka tahapan yang dilalui adalah heuristik dalam bentuk pengumpulan data dari sumber-sumber pustaka, kemudian tahap kritik sumber dan interpretasi data yang diperoleh dengan mendialogkan antar data dari berbagai sumber tersebut, yang sebelumnya melalui penyeleksian data dan penafsiran data. Dan tahap terakhir pada penelitian historis ini, penulis menuliskannya dalam bentuk artikel sederhana ini sebagai tahap historiografi yang dilalui.

C. Hasil dan Pembahasan

Istilah kurikulum sudah sangat umum di kalangan masyarakat, kurikulum memiliki aneka macam pengertian yang dikembangkan oleh para ahli pada bidang pengembangan kurikulum dari dulu hingga kini. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19, kurikulum adalah rencana tentang apa yang akan kita pelajari dan bagaimana kita akan mempelajarinya. Kurikulum ini adalah sebagai pedoman untuk mengatur kegiatan pembelajaran sehingga kita dapat mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan suatu rencana yang dirancang untuk memperlancar suatu proses belajar mengajar di bawah tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta tenaga pengajarnya. Kurikulum sebagai rencana proses pembelajaran memiliki dua aspek penting, yakni kurikulum sebagai dokumen yang berfungsi menjadi pedoman bagi pengajar, dan kurikulum sebagai implementasi yang merupakan realisasi dari dokumen dalam bentuk pembelajaran di kelas (Fatmawati, 2021).

Kurikulum adalah desain pengajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program demi memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada dasarnya adalah bukti bahwa siswa telah menempuh kurikulum dalam bentuk rencana pelajaran. Kurikulum juga dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai akhir perjalanan, dan pencapaian ijazah tertentu adalah buktinya (Rahayu et al., 2023). Kurikulum mencakup maksud, tujuan isi, proses, sumber daya, dan ukuran penilaian dari semua pengalaman belajar yang dikembangkan bagi siswa baik di dalam maupun di luar sekolah dan di masyarakat melalui pengajaran di kelas dan program-program terkait (Ilhami & Syahrani, 2021).

Kurikulum adalah sebuah dokumen program yang disusun dan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Sebagai sebuah dokumen kurikulum (*curriculum plan*) dapat dalam bentuk rincian mata pelajaran/mata kuliah, silabus, RPP/rancangan pembelajaran, dan sistem evaluasi keberhasilan. Sedangkan kurikulum sebagai sebuah pelaksanaan program adalah bentuk pembelajaran yang real dilakukan (*actual curriculum*) (Fatwiah Noor, 2018).

Dari beberapa penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang mencakup berbagai materi dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistematis. Pengertian lainnya adalah kurikulum sebagai rencana pembelajaran, kurikulum sebagai isi dan bahan pelajaran, dan kurikulum sebagai pengalaman belajar. Dari definisi tersebut, dapat dilihat bahwa kegiatan kurikulum tidak terbatas di dalam kelas, tetapi juga mencakup kegiatan di luar kelas. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar atau pendidikan bagi siswa pada dasarnya adalah kurikulum.

Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan dan mempengaruhi semua kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan masyarakat, maka kurikulum tidak dapat dikembangkan secara sembarangan. Pengembangan kurikulum memerlukan landasan yang kokoh berdasarkan hasil refleksi dan penelitian yang matang. Jika pengembangan kurikulum tidak dibangun di atas landasan yang kokoh, maka dapat mengakibatkan kegagalan pendidikan yang fatal. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, kurikulum disusun dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungannya, kebutuhan pembangunan nasional, kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta sesuai dengan sifat dan kesulitan masing-masing satuan pendidikan.

1. Kurikulum Pendidikan di Indonesia

Laju perubahan dan kemajuan teknologi, serta pertumbuhan dan perkembangan masyarakat, semuanya sangat cepat. Penyesuaian dan pemulihan ini perlu disetujui oleh satuan pendidikan. Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum, termasuk pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, dan yang terakhir pada tahun 2013. Perubahan kurikulum sering kali dipengaruhi oleh faktor politik. Misalnya, kurikulum 1964 dibuat untuk menghilangkan MANIPOL-USDEK, kurikulum 1975 digunakan untuk memasukkan Pendidikan Moral Pancasila, dan kurikulum 1984 digunakan untuk memasukkan mata pelajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB). Selain menghapus mata pelajaran PSPB, kurikulum 1994 memperkenalkan kurikulum sekolah menengah yang menjadikan pendidikan umum sebagai pendidikan persiapan menuju pendidikan tinggi (Mulyadi et al., 2021). Adapun tujuan utama adanya perubahan kurikulum yaitu meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional serta menyesuaikan arah, desain, model dengan pendidikan yang ada di dunia. Kurikulum ini dapat diubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan pendidikan di Indonesia.

Perubahan kurikulum melibatkan tujuan dan cara atau metode untuk mencapai tujuan tersebut. Mengubah kurikulum seringkali memerlukan perubahan orang, terutama pendidik, guru dan mereka yang peduli dengan pendidikan. Oleh karena itu, perubahan kurikulum dianggap sebagai perubahan sosial. Inovasi atau pembaruan kurikulum adalah nama lain untuk perubahan kurikulum (Arsyad et al., 2020).

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan kurikulum terjadi ketika salah satu atau beberapa komponen kurikulum berbeda dari satu periode ke periode yang lain, dan dengan sengaja usaha mengubah semua orang

yang terlibat didalamnya, yaitu guru, siswa, kepala sekolah, pemilik sekolah bahkan orang tua siswa dan masyarakat pada umumnya yang berkepentingan dengan pendidikan. Perubahan kurikulum sebagian dan menyeluruh dimungkinkan karena dipengaruhi beberapa faktor. Berikut adalah unsur-unsur atau faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kurikulum (Fatimah, 2021):

- a. Lepasnya sebagian daerah dari penjajahan. Setelah negara-negara ini memperoleh kemerdekaannya, mereka menyadari bahwa mereka dibesarkan dalam sistem pendidikan yang tidak lagi mendukung kemerdekaan yang baru mereka temukan. Mereka mulai membuat rencana untuk perubahan kurikulum dan sistem pendidikan yang signifikan sebagai hasilnya.
- b. Percepatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di satu sisi, informasi baru telah ditemukan tentang teori-teori lama sebagai hasil dari kemajuan berbagai disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah. Namun, teori dan pendekatan baru untuk belajar mengajar telah ditemukan sebagai hasil dari kemajuan di bidang psikologi, komunikasi, dan ilmu lainnya. Dua perkembangan tersebut di atas saja mendorong adanya modifikasi pada isi kurikulum dan strategi implementasinya.
- c. Pertumbuhan populasi dunia yang cepat. Seiring dengan pertumbuhan populasi, begitu pula jumlah orang yang membutuhkan pendidikan. Ini berarti bahwa sikap saat ini terhadap pendidikan perlu ditinjau kembali dan jika perlu, diubah untuk memenuhi permintaan pendidikan yang terus meningkat.

Ketiga faktor tersebut di atas berdampak secara umum terhadap evolusi perubahan kurikulum yang kita lihat saat ini. Kita tidak kembali ke yang lama, tapi lebih ke titik di atasnya karena pengembangan kurikulum itu seperti spiral, bukan lingkaran. Demikian pula pada kurikulum pendidikan bahasa Arab yang sekarang ini tentu lebih kompleks seiring perkembangan informasi dan teknologi pendidikan di era global yang mempertimbangkan berbagai faktor yang terkait hakikat dan fungsi bahasa, aspek sosial budaya, psikologi pembelajar bahasa Arab, lingkungan sosial politik, sistem pendidikan dan pembelajaran, dan lain sebagainya. Semua hal tersebut merupakan upaya pembaharuan sehingga tidak hanya layak dan akomodatif, tapi kurikulum pendidikan bahasa Arab dapat menjangkau sasaran yang komprehensif dan mendasar demi sistem pendidikan bahasa Arab yang tangguh dan handal (Nawawi, 2017).

Struktur sosial-politik Indonesia telah membentuk perkembangan kurikulum sepanjang sejarahnya. Bangsa-bangsa kolonial yang pernah menduduki tanah Indonesia juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Protokol ketat yang dimulai dengan aturan siswa, guru, metode pengajaran, dan kurikulum

digunakan untuk mengatur sistem pendidikan Belanda (Nurholis et al., 2022). Di sini sebuah kurikulum yang diberlakukan berkaitan dengan sosial politik yang sedang terjadi, yang secara langsung mewarnai dunia pendidikan. Pada perjalanan kurikulum pendidikan bahasa Arab, sejarah sudah mencatat bahwa bahasa Arab sejak kehadirannya bersama agama Islam memiliki peran penting dalam kebudayaan dan masyarakat Indonesia sebelum kehadiran bahasa asing lainnya. Sumbangan signifikan atas kehadiran bahasa Arab yang memperkaya kanzah kosakata bahasa Indonesia dan kebudayaan nasional negara ini (Seff, 2019).

Mengingat berapa lama kurikulum itu digunakan, perlu dicatat bahwa Rencana Pelajaran (Kurikulum) 1947 adalah yang tertua yang tetap tidak berubah selama 17 tahun penuh selama pasca kemerdekaan atau era Orla. Kurikulum 1984 yang berlangsung selama sepuluh tahun ini merupakan yang terlama pada masa Orde Baru. Namun, dengan durasi 7 tahun, kurikulum KTSP merupakan yang terlama selama masa reformasi. Rencana Sekolah Dasar (Kurikulum) yang hanya berlangsung selama 4 tahun, sebaliknya, merupakan kurikulum terpendek yang pernah dialami Orla. Kurikulum PSPP yang hanya berdurasi 3 tahun tercatat sebagai kurikulum terpendek pada masa Orde Baru. Program rintisan KBK merupakan program 2 tahun yang terpendek dalam sejarah republik ini dan sepanjang era reformasi.

Berbicara tentang kurikulum tidak lepas dengan lembaga pendidikan sebagai pelaksana kurikulum itu sendiri. Sejarah pendidikan di Indonesia sendiri sudah dimulai jauh sebelum Indonesia merdeka, yakni dalam bentuk lembaga pendidikan pesantren. Kemudian setelah bangsa ini merdeka barulah Indonesia memiliki sekolah dan madrasah yang dikelola sendiri karena sebelum kemerdekaan sistem persekolahan dikuasai oleh para penjajah (Asri, 2017). Gaya hidup manusia, moral, seni dan agama akan sangat dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi karena keduanya berada di posisi central, karena itu terjadinya perubahan dalam berbagai bidang merupakan sesuatu yang mutlak (Alhamuddin, 2019).

Bidang ekonomi bukan satu-satunya ajang kompetisi dan persaingan hidup antara bangsa-bangsa, akan tetapi juga pada bidang ideologi dan budaya. Tantangan nilai-nilai moral dan agama berhadapan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang tentu dengan meningkatnya sistem penilaian yang berbeda dari apa yang sudah diketahui saat ini. Pengaruh perkembangan dan kemajuan teknologi mengubah pola hidup manusia sehari-hari meluas menjadi masalah etis dan estetis, yang bukan lagi masalah para ahli teknologi, yang kondisi tersebut membutuhkan kebijakan sosial yang tepat. Pihak sekolah/madrasah/perguruan tinggi perlu menyasiasi kondisi tersebut dan siap menghadapinya dengan sikap antisipatif dan produktif sebagaimana yang dilakukan negara-negara maju (Insani, 2019).

Dinamisasi perubahan kurikulum senantiasa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tujuan pendidikan pun secara fundamental turut berubah. Sejarah perkembangan kurikulum di negara kita, Indonesia, tercatat sebanyak sebelas kali perubahan, yakni dimulakan dari tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006, 2013, (Insani, 2019) dan sekarang dengan kurikulum merdeka. Setiap kurikulum yang diberlakukan, memiliki kelebihan dan kekurangan. Kurikulum tersebut dapat berubah disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan di Indonesia.

2. Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia

Lima asas yang menjadi pondasi dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam, termasuk kurikulum pendidikan bahasa Arab, yaitu asas teologi, asas filosofis, asa psikologi, asas sosial budaya, serta asas ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelima asas tersebut dapat diimplementasikan secara teoritis dan praktis dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dan bahasa Arab. Asas teologi diimplementasikan dengan menjadikan Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai dua sumber pokok, asas filosofis dengan penggunaan konsep aliran dalam mekanisme proses pembelajaran, asas psikologis dengan mengidentifikasi kemampuan pembelajar sesuai potensi dan jenjangnya, asas sosial budaya dengan mengenalkan atribut budaya, asas ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memanfaatkan kemajuan serta perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran secara maksimal (Qolbi dan Hamami, 2021). Senada dengan yang diuraikan Nawawi (2017), bahwa kurikulum pembelajaran bahasa Arab, di era globalisasi ini tentu lebih kompleks karena harus mempertimbangkan berbagai faktor dan variabel yang terkait dengan filsafat (hakikat dan fungsi) bahasa, aspek sosial budaya, psikologi siswa yang belajar bahasa, lingkungan sosial politik, sistem pendidikan dan pembelajaran, dan sebagainya.

Irsad (2016) menyatakan bahwa penyusunan pengembangan untuk pembaruan kurikulum pendidikan agama Islam, dapat dilakukan dengan menginternalisasikan nilai-nilai keislaman kepada mata pelajaran umum. Juga menekankan pada aspek pengalaman belajar, dan menganjurkan kepada lembaga pendidikan serta tenaga pendidik untuk dapat memfasilitasi gerak kemajuan pendidikan peserta belajar, sehingga nilai-nilai pendidikan Islam yang sudah ditanamkan kepada peserta didik dapat dijalankan yang kemudian menjadi sebuah kebiasaan dan berikutnya menjadi sebuah kebutuhan.

Berbicara tentang kurikulum pendidikan bahasa Arab tentu erat kaitannya dengan pembahasan akan pembelajaran bahasa Arab dan tujuan mempelajarinya.

Di antara tujuan pembelajaran bahasa Arab, yaitu a) tujuan secara umum yang mencakup tujuan religius, akademis, praktis/profesionalisme, ideologis dan ekonomis, b) tujuan secara khusus yang merujuk pada dua tujuan utama dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu membina ahli bahasa Arab, yang meliputi bidang ilmu bahasa (linguistik), bidang pembelajaran bahasa dan bidang sastra. Serta memberikan kepada pembelajar kemahiran bahasa Arab dalam aspek tertentu sebagai alat untuk keperluan tertentu pula. Misalnya, sebagai alat untuk komunikasi dalam pergaulan sehari-hari, sebagai alat untuk memahami buku-buku berbahasa Arab, sebagai alat pembantu keahlian lain (supplementary), dan sebagai alat pembantu tehnik (vocational) (Noor, 2018).

Noor (2018) menambahkan bahwa di antara tantangan yang juga tidak kalah pentingnya dalam pengembangan pendidikan bahasa Arab adalah rendahnya minat dan motivasi belajar serta kecenderungan sebagai mahasiswa bahasa Arab memilih jalan pintas atau instan tanpa mau melalui proses ketekunan dan kesungguhan. Hal ini terlihat dari karya-karya dalam bentuk makalah dan skripsi yang agaknya cenderung merosot atau kurang berbobot mutunya. Mahasiswa yang sudah berada di lingkup pendidikan bahasa Arab seakan tidak betah dan ingin mencari tempat lain, ruang lingkup lain di luar dunia kebahasaaraban, sehingga ini perlu disurvei dan dibuktikan secara empiris dan akademis, karena tidak sedikit yang mengeluh bahwa program studi atau jurusan bahasa Arab itu sebetulnya bukan dunia mereka yang sesungguhnya.

Padahal menurut Fawzi et al. (2022), pengembangan kurikulum pendidikan bahasa Arab hendaknya mengandung gagasan dan ide yang berbasis pada visi pengembangan keilmuan dan pembelajaran, sehingga produk kurikulum yang dirumuskan dapat merespon tantangan zaman dan dapat memberikan jaminan mutu dalam proses dan produk pembelajaran bahasa Arab.

Beberapa keunggulan jenis pengembangan kurikulum bahasa Arab yang telah ditetapkan menurut Mujahid Ansori (2020) yaitu a) kurikulum pengembangan adalah hasil analisis kebutuhan, b) pengembangan kurikulum dimulakan dengan perumusan visi, misi, kontribusi, tujuan, perumusan kurikulum dan unit program perkuliahan, perumusan sarana dan metode pembelajaran, dan sistem evaluasi, c) kemungkinan berkembangnya keterampilan baru yang belum ada pada kurikulum sebelumnya, dan hal ini disebabkan perumusan topik kajian yang berdampak pada cakupan dan kedalaman mata pelajaran yang dikembangkan, d) kurikulum (silabus) yang berisi informasi lengkap tentang mata pelajaran dan berdampak pada proses pembelajaran yang sistematis, dan e) pengembangan kurikulum memberikan kejelasan lebih dalam mencapai tujuan akhir, dan sekaligus sebagai “kontrak

pembelajaran antara pengajar dan pembelajar. Pengajaran bahasa Arab merupakan salah satu bekal untuk memperoleh tujuan yang diinginkan.

D. Simpulan

Sejarah pendidikan di Indonesia sendiri sudah dimulai jauh sebelum Indonesia merdeka, yakni dalam bentuk lembaga pendidikan pesantren. Terjadinya perubahan dalam berbagai bidang merupakan sesuatu yang mutlak, termasuk juga kurikulum pendidikan. Pengaruh perkembangan dan kemajuan teknologi mengubah pola hidup manusia sehari-hari meluas menjadi masalah etis dan estetis, yang bukan lagi masalah para ahli teknologi, yang kondisi tersebut membutuhkan kebijakan sosial yang tepat, termasuk dalam merumuskan kurikulum pendidikan bahasa Arab. Pihak sekolah/madrasah/ perguruan tinggi perlu menyuasai kondisi tersebut dan siap menghadapinya dengan sikap antisipatif dan produktif sebagaimana yang dilakukan oleh negara-negara yang telah maju. Asas teologi, asas filosofis, asa psikologi, asas sosial budaya, serta asas ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan lima asas yang dapat menjadi dasar dalam merumuskan kurikulum pendidikan bahasa Arab di Indonesia dengan tetap mengacu pada tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran bahasa Arab.

Daftar Rujukan

- Alhamuddin. (2019). *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi 1947-2013*. Kencana.
- Amin Maghfuri dan Rasmuin. (2019). Dinamika Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren pada Abad Ke 20 (Analisis Historis Implementasi Kurikulum Madrasah). *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(1), 1-16. <http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v3i1.794>
- Dedi Mulyadi, Eko Firmansyah, Ujang Cepi Barlian, & Sofyan Sauri,. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 (Revisi) di Sekolah Menengah Atas pada Mata Pelajaran Peminatan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(1). <https://doi.org/10.32529/glasser.v5i1.785>
- Desti Nurholis, Nyayu Khodijah, & Ermis Suryana. (2022). Analisis Kebijakan Kurikulum 2013. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 98-114. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/113>

- Dwi Erna Novianti. (2020). Kurikulum dan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 Apa dan Bagaimana. *Prosiding Nasional Pendidikan*, 1, 70-75. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1014/336>
- Faisal Mubarak Seff. (2019). *Dinamika Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia dalam Konteks Persaingan Global*. IAIN Antasari Press. <https://idr.uin-antasari.ac.id/11552/1/Dinamika>
- Farah Dina Insani. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Dan Pendidikan*, 8(1), 43-64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Fatwiah Noor. (2018). Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 2(1), 1-22. <http://dx.doi.org/10.29240/jba.v2i1.305>
- Ima Frima Fatimah. (2021). Strategi Inovasi Kurikulum. *Edu Teach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 16-30. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i1.2412>
- Ira Fatmawati. (2021). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 20-37. <http://ejournal-revorma.sch.id/index.php/mansa/article/view/4>
- Iramdan & Lengsi Manurung. (2019). Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Iomiah Wahana Pendidikan*, 5(2), 88-95. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/98>
- Junaidi Arsyad, Mayurida, & Gunawan. (2020). Pertumbuhan Institusi Pendidikan Islam di Era Modern Kajian terhadap Madrasah, Sekolah, dan Perguruan Tinggi di Indonesia. *Edu-Religia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 4(3), 214-234. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/12882>
- M. Asri. (2017). Dinamika Kurikulum di Indonesia. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2). <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/128>

- M. Wahib MH, Slamet Abadi, Khalifaturrohmah, Aang Abdullah Zein, dan Tri Novia. (2022). Studi Historis Perkembangan Sistem Pendidikan di Indonesia. *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies*, 5(4), 83–91. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.336>
- Maimuna Ritonga. (2018). Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia hingga Masa Reformasi. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 88–102. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1277649>
- Maya Sri Rahayu, Izhar Hasan, Asmendri, & Milya Sari. (2023). Relevansi Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *De_Journal: Dharmas Education Journal*, 4(1), 108–118. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.925>
- Miftahuddin. (2023). Dikotomi Kurikulum sebagai Propaganda Politik Kolonial terhadap Pendidikan Islam Indonesia. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 463–480. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v12i01.1890>
- Muhammad Irsad. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin). *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 1(2), 230–268. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/75>
- Muhzin Nawawi. (2017). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab (Kajian Epistemologi). *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa Arab*, 19(1), 85–106. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i1.759>
- Mujahid Ansori. (2020). Pengembangan Kurikulum Madrasah di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>
- Rudi Ilhami & Syahrani. (2021). Pendalaman Materi Standar Isi dan Standar Proses Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 1(1), 93–99.
- Satria Kharimul Qolbi dan Tasman Hamami. (2021). Implementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1120–1132. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.511>

Tanya Fawzi, Nur Ahid, Ahmad Afif Abdullah, & Muhammad Akhsanul Muhtadin. (2022). Desain Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 12026–12036. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10272>

Windy Andriani. (2020). Pentingnya Perkembangan Pembaharuan Kurikulum dan Permasalahannya. *EdArXiv Prints*, 1–12. <https://doi.org/10.35542/osf.io/rkjsg>